

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
KANKER PAYUDARA TERHADAP PERILAKU DETEKSI DINI KANKER  
PAYUDARA MELALUI SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KEDUNGUMUNDU KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG**

***THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE OF WOMEN OF REPRODUCTIVE  
AGE ABOUT BREAST CANCER TO THE BEHAVIOR OF EARLY DETECTION OF  
BREAST CANCER THROUGH BREASING IN THE WORKING AREA OF THE  
KEDUNGUMUNDU HEALTH CENTER, TEMBALANG DISTRICT, SEMARANG CITY***

**Denys Kurnisari<sup>1</sup>, Novita Nining Anggraini<sup>2</sup>, Nuke Devi Indrawati<sup>3</sup>, Fitriani Nur  
Damayanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup> Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : [deniz.azha@gmail.com](mailto:deniz.azha@gmail.com)

**ABSTRAK**

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kota Semarang (2021) diperoleh kasus kanker payudara pada wanita adalah sebanyak 800 orang. Dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah di wilayah Puskesmas Kedungmundu yaitu sebanyak 79 orang. Salah satu program deteksi dini kanker payudara adalah Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu kecamatan Tembalang kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional terhadap 78 responden. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Spearman's rank. Penelitian ini menunjukkan Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (60,3%), dan perilaku SADARI responden baik (76,9%). Secara statistik terbukti ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI dengan nilai p: 0,001 (<0,05) dengan nilai r ; 0,588 dengan korelasi kuat. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Kanker Payudara, Perilaku, SADARI

**ABSTRACT**

*Globocan data for 2020, the number of new cases of breast cancer reached 68,858 cases (16.6%) of a total of 396,914 new cases of cancer in Indonesia. Meanwhile, the number of deaths reached more than 22 thousand cases. Based on data from the Semarang City Health Service (2021), there were 800 cases of breast cancer in women. The highest number of cases of breast cancer was in the Kedungmundu Health Center area, with 79 people. One of the early detection programs for breast cancer is Breast Self-Examination (BSE). This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about knowledge about breast cancer and early detection behavior through BSE in the working area of the Kedungmundu Health Center, Tembalang sub-district, Semarang city. This study used a cross sectional method of 78 respondents. The statistical analysis used is the Spearman's rank test. This study shows that most of the respondents have a good level of knowledge (60.3%), and good BSE behavior (76.9%). Statistically, it is proven that there is a relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about breast cancer and the behavior of early detection through SADARI with a p value: 0.001 (<0.05) with an r value; 0.588 with a strong correlation. The Conclusion is there is a relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about breast cancer and the behavior of early detection through SADARI.*

**Keywords:** Knowledge, breast Cance, Behavior, SADARI

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, 2020 menyatakan bahwa kanker merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia sebanyak 61.682 jiwa pada tahun 2018. Peningkatan sekitar 0,4% dari tahun 2013 sebesar 1,4% kemudian menjadi 1,8% di tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker.

Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan menghindarkan diri dari paparan berbagai faktor risiko dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Berdasarkan penelitian dalam *World Cancer Research Fund* (WCRF) dan *American Institute of Cancer Research* (AICR) tahun 2017 upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengurangi risiko kanker payudara adalah dengan melakukan perilaku hidup sehat yang mencakup mengonsumsi makanan sehat, olahraga teratur, istirahat cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol. Selain melalui perilaku hidup sehat cara yang paling sederhana dan paling murah adalah melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan

ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker yang membutuhkan perhatian medis (Irianto,2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang?.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui , apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain analitik observasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di desan Sendangmulyo RW.08 wilayah kerja puskesmas Kedungmundu kecamatan Tembalang kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita usia subur di kelurahan Sendangmulyo dengan jumlah sampel 78 responden. Pemilihan sample dalam

penelitian ini dengan menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku deteksi dini melalui SADARI dan variable Independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI dengan menggunakan *Spearman's rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di desa Sendangmulyo

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	3,8
Cukup	28	35,9
Baik	47	60,3
Total	78	100,0

Berdasarkan table distribusi frekuensi tingkat pengetahuan didapatkan data responden yang memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara kurang sebesar 3,8%, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 35,9%, dan

responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 60,3%.

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kanker payudara yang baik sebesar 60,3%. Sejalan dengan penelitian Sandepa, M., & Langelo (2016) yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 51 ibu (7,3%). Hal ini disebabkan oleh responden pernah mendapat informasi mengenai kanker payudara. Pada era sekarang informasi dapat diperoleh dengan mudah yaitu melalui televisi, radio, majalah dan internet, serta faktor pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian ini juga didapatkan hasil tingkat pengetahuan kanker payudara responden kurang sebesar 3,8% dengan jumlah 3 responden. Hal ini terjadi karena responden kurang mendapatkan informasi tentang kanker payudara, selain itu lingkungan disekitar juga kurang mendukung responden untuk mendapatkan informasi mengenai kanker payudara,

Tabel 2.

distribusi frekuensi perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada Wanita usia subur di desa Sendangmulyo

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase
-----------------	-----------	------------

Kurang	7	9,0
Cukup	11	14,1
Baik	60	76,9
Total	78	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI didapatkan hasil responden yang memiliki perilaku SADARI kurang sebesar 9%, responden yang memiliki perilaku cukup sebesar 14,1%, dan responden yang memiliki perilaku SADARI baik sebesar 76,9%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI cukup sebesar 14,1% sebanyak 11 responden. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang kanker payudara dan rasa kesadaran yang dimiliki oleh responden untuk melakukan deteksi dini kanker payudara yang cukup, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh

Novitasary (2014) bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap suatu penyakit.

Pada penelitian ini terdapat responden dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang kurang yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih (2020) yang menyimpulkan bahwa kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, lebih percaya dengan pengobatan tradisional dan rasa malas serta rasa malu memperlihatkan payudara. Faktor lain yang mendukung kurangnya perilaku SADARI juga disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat akan kondisi Kesehatan dengan cara preventif atau pencegahan suatu penyakit.

Tabel 3.

distribusi hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara pada Wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI

Tingkat pengetahuan	Perilaku deteksi dini SADARI						Total	P value	R
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0	1	33,5	2	66,5	3	100	0,588
Cukup	7	25	9	32,5	12	42,5	28	100	
Baik	0	0	1	2,1	46	97,9	47	100	

Total	7	8,9	11	14,1	60	77	78	100
-------	---	-----	----	------	----	----	----	-----

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. mengenai hubungan pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berperilaku cukup untuk melakukan SADARI yaitu sebesar 33,5%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berperilaku baik untuk melakukan SADARI yaitu sebesar 66,5%.

Terdapat 25% responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup namun perilaku SADARInya kurang. 32,5% responden juga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan perilaku SADARI nya juga cukup baik. Kemudian sebesar 42,5% responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan perilaku SADARInya baik.

Pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, diperoleh sebesar 2,1% nya memiliki perilaku SADARI yang cukup. Kemudian 97,9% responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku SADARI yang baik pula.

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rank* pada penelitian ini, didapatkan p.value sebesar 0,001 (<0,05). Hal tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI dengan nilai  $r ; 0,588$  yang berarti korelasi antar kedua variabel tersebut kuat.

Hubungan pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa 77% responden memiliki perilaku deteksi dini SADARI yang baik. Hasil uji *Spearman's rank* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan p.value sebesar 0,001 dan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0,588.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Tae & Melina, (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI ( $p = 0,024$ ). Namun berbeda dengan hasil penelitian Pradnyandari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku SADARI dengan  $p = 0,121$ .

Saat seseorang mendapatkan suatu pengetahuan, maka akan terjadi suatu pemrosesan atas pengetahuan tersebut. Yang mana terdapat enam tingkatan yang termasuk dalam domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tingkat pertama, adalah tahu karena adanya rangsangan atau stimulus terhadap suatu materi. Tingkat kedua, adalah menginterpretasikan pengetahuan yang telah didapat. Tingkat ketiga, yaitu dapat menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan. Tingkat keempat, yaitu seseorang individu mampu menjabarkan suatu materi atau menganalisis. Tingkat kelima, yaitu seorang individu mampu meringkas suatu materi. Tingkat keenam, yaitu seseorang dapat menilai suatu materi.

Melalui domain kognitif pengetahuan tersebut dapat diketahui bahwa saat seseorang tahu tentang suatu informasi, maka dia akan menerjemahkan informasi tersebut agar dapat dipahami. Kemudian saat sudah memahami informasi yang diperoleh tadi, yang akan terjadi adalah pengaplikasian. Sehingga saat seseorang mendapat suatu informasi atau pengetahuan mengenai kanker payudara (yang didalamnya berisi tentang konsep kanker payudara, pencegahan, pengobatan,

dan sebagainya), besar kemungkinan orang tersebut dapat melakukan deteksi dini.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (M. D. Novitasary, 2014), bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap suatu penyakit.

Kesadaran merupakan salah satu wujud dari perilaku seseorang yang mendapat suatu pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo, 2012) perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) perilaku tertutup (*convert behaviour*), yang artinya perilaku dapat terjadi apabila respon terhadap stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas, karena respon hanya sebatas dalam bentuk persepsi, perhatian, pengetahuan dan sikap stimulus yang ada. Kemudian 2) perilaku terbuka (*overt behaviour*), artinya perilaku ini dapat terjadi apabila respon terhadap stimulus berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain. Sehingga disimpulkan bahwa bermula dari informasi tentang kanker payudara yang diperoleh, mewujudkan perilaku tertutup berupa kesadaran, serta diaplikasikan menjadi perilaku terbuka yaitu mulai dari SADARI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada Wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Diharapkan Lembaga Kesehatan puskesmas khususnya di wilayah Kedungmundu dan tenaga Kesehatan untuk tetap memberikan upaya promotive dan preventif mengenai kanker payudara dan perilaku deteksi dini kanker payudara sehingga dapat meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara berupa metode SADARI secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitasary, M. D. (2014). Hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta Jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *EBiomedik*, 1(2).
- Pradnyandari, I. A. E., Sanjiwani, I. A., & Astuti, I. W. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kelurahan Sempidi Mengwi Badung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p11>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Batlitbang Kemenkes RI.
- Sandepa, M., & Langelo, W. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Perilaku Sadari Desa Tumpaan Baru Minahasa Selatan*.
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 154–165. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.118>

## TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN PRIMIPARA DENGAN JENIS PERSALINAN DI RSI MUHAMMADIYAH KENDAL

### ***ANXIETY LEVEL OF PRIMIPAROUS MOTHERS AND THE TYPE OF CHILDBIRTH AT THE MUHAMMADIYAH KENDAL HOSPITAL***

Eka Widianingsih<sup>1</sup>, Erna Kusumawati<sup>2</sup>, Fitriani Nur Damayanti<sup>3</sup>, Indri Astuti Purwanti<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>4</sup>Program Studi Profesi Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : [widia.eka91@gmail.com](mailto:widia.eka91@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Kecemasan pada ibu hamil perlu ditangani dengan serius karena dapat memicu hasil yang merugikan pada ibu dan bayi seperti, peningkatan kejadian BBLR, depresi postpartum seperti menangis terus menerus, cemas dan sulit tidur, masalah perilaku pada masa neonates dan balita, peningkatan kortisol saliva atau stres pada masa neonates. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara dengan jenis persalinan di RSI Muhammadiyah Kendal. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini pasien ibu bersalin primipara di RSI Muhammadiyah Kendal. Pada penelitian ini sampel diambil secara insidental sampling yaitu sejumlah 45 ibu bersalin primipara. Hasil penelitian diperoleh Ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (42,2%), jenis persalinan sesar sebanyak 23 responden (51,1%). Ada hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal terhadap jenis persalinan yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Kendal dengan p value sebesar 0,0001.*

**Kata kunci** : Kecemasan, jenis persalinan

#### ABSTRACT

PROGRAM STUDI KEBIDANAN FIKKES UNIMUS  
SEMINAR NASIONAL OPTIMALISASI HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

*Anxiety in pregnant women needs to be taken seriously because it can lead to adverse outcomes for both mother and baby such as increased incidence of LBW, postpartum depression such as constant crying, anxiety and difficulty sleeping, behavioral problems in neonates and toddlers, increased salivary cortisol or stress in the neonatal period. This research is to determine the relationship between the anxiety level of primiparous mothers with the type of delivery at Muhammadiyah Kendal Hospital. This research is a quantitative study with a correlation study method (cross sectional). The population in this study was primiparous maternity patients at Muhammadiyah Kendal Hospital. In this study, the sample was taken by incidental sampling, there were 45 primiparous mothers. There is a relationship between the anxiety level of primiparous mothers who enter the Muhammadiyah Kendal Hospital for the type of childbirth performed at the Muhammadiyah Kendal Hospital, p value of 0.0001.*

**Keywords:** Anxiety, type of childbirth

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 - 42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir, serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (Adriaansz, 2017)

Persalinan itu sendiri dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu persalinan secara normal atau persalinan pervaginam, persalinan

buatan yang dilakukan dengan instrumen khusus seperti forcep ataupun vakum, persalinan anjuran melalui pemberian pitocin atau protaglandin, kemudian persalinan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau disebut operasi sesar (Widyastuti, 2022).

Bagi ibu bersalin primipara (ibu melahirkan pertama kali), persalinan adalah pengalaman pertama dalam hidupnya. Kondisi ini dapat menyebabkan perubahan dramatis baik secara fisik maupun psikologis, masalah psikologis yang dialami antara lain kecemasan.

Kecemasan adalah reaksi yang salah satu menampilkan di bawah tekanan emosional atau fisik. Dalam kehidupan sehari-hari

kecemasan sering menggambarkan situasi yang dinyatakan dengan istilah ketakutan, keprihatinan dan kegelisahan (Özen, 2020). Kecemasan berbeda pada setiap orang, ada yang ringan, sedang dan ada yang berat, sehingga diperlukan proses untuk mengatasi rasa cemas yang dialami. Faktanya, banyak penanganan yang ada membuat wanita yang menderita merasa lega dari gejala yang mereka alami, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi mental atau suasana hati mereka.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2017), gangguan kecemasan merupakan masalah serius yang mempengaruhi 14,9% orang di seluruh dunia, atau sekitar 264 juta orang. Lebih dari 300 juta orang menderita depresi dan 260 juta dari gangguan kecemasan (WHO, 2017).

Menurut data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018, prevalensi depresi dan gangguan jiwa terkait kecemasan pada usia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah 6,1%. Artinya lebih dari 1 juta orang di Indonesia menderita gangguan jiwa (RISKESDAS, 2018).

Kecemasan pada ibu hamil perlu ditangani dengan serius karena dapat memicu hasil yang merugikan pada ibu dan bayi seperti,

peningkatan kejadian BBLR, depresi postpartum seperti menangis terus menerus, cemas dan sulit tidur, masalah perilaku pada masa neonates dan balita, peningkatan kortisol saliva atau stres pada masa neonatus (Rosyada et al., 2021).

Kecemasan ibu hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklampsi dan keguguran, kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Saputri & Yudianti, 2020).

Untuk mengetahui pengaruh kecemasan terhadap jenis persalinan perlu diketahui dahulu jenis persalinan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu di suatu wilayah kerja puskesmas atau suatu instansi Rumah Sakit. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, jumlah persalinan yang terjadi di RSI Muhammadiyah Kendal berjumlah 9.063 persalinan dengan rincian sebagai berikut : tahun 2019 terdapat 3.118 persalinan, dengan jenis persalinan secara normal sejumlah 812 (26%), persalinan anjuran melalui pemberian pitocin atau protaglandin sejumlah 230 (7%),

persalinan secara *sectio caesarea* sejumlah 2.076 (67%) dan tidak ada persalinan dengan forsep atau vakum (persalinan buatan). Kemudian pada tahun 2020 terdapat sejumlah 2.949 persalinan, dengan jenis persalinan secara normal sejumlah 702 (24%), persalinan anjuran melalui pemberian pitocin atau protaglandin sejumlah 274 (9%), persalinan secara *sectio caesarea* sejumlah 1.973 (67%) dan tidak ada persalinan dengan forsep atau vakum (persalinan buatan). Dan pada tahun 2021, berdasarkan data register kebidanan, terdapat 2.996 persalinan yang terjadi di RSI Muhammadiyah Kendal, dengan 735 (25%) persalinan dilakukan secara normal, 123 (4%) persalinan dilakukan dengan pemberian pitocin atau protaglandin (persalinan anjuran), 2.138 (71%) persalinan dilakukan secara *sectio caesarea*, dan tidak ada jenis persalinan buatan melalui ekstraksi forsep atau vakum. Dari data tersebut diperoleh persalinan yang paling banyak terjadi di RSI Muhammadiyah Kendal adalah persalinan secara *secsio caesarea*, diikuti persalinan secara normal, kemudian persalinan anjuran, dan tidak ada persalinan buatan. Tidak adanya persalinan buatan melalui ekstraksi forsep ataupun

vakum di RSI Muhammadiyah Kendal merupakan akibat dari besarnya resiko yang ditimbulkan terhadap bayi yang dilahirkan (Data Register Kebidanan RSI Muhammadiyah Kendal, 2019, 2020, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berinisiatif meneliti tentang hubungan yang terjadi antara tingkat kecemasan pada ibu bersalin terutama bagi ibu bersalin primipara terhadap jenis persalinan yang dilakukan. Data seberapa besar tingkat kecemasan diperoleh melalui pemberian kuesioner bagi responden ibu bersalin primipara, sedangkan data jenis persalinan diambil dari data register kebidanan di ruang bersalin RSI Muhammadiyah Kendal. Penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara terhadap jenis persalinan ini sebelumnya tidak pernah dilakukan di daerah penelitian tersebut.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara dengan jenis persalinan di RSI Muhammadiyah Kendal.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu bersalin primipara di RSI Muhammadiyah Kendal. Diperoleh data dari awal bulan November 2022 sampai akhir bulan November 2022 terdapat 51 ibu bersalin primipara yang melakukan persalinan di RSI Muhammadiyah Kendal. Pada penelitian ini sampel diambil secara *insidental sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
<b>Responden</b>		
<b>Umur</b>		
di bawah 20 tahun	16	35.6
20-25 tahun	23	51.1
26-30 tahun	5	11.1
diatas 30 tahun	1	2.2
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	5	11.1
Menengah	38	84.4
Tinggi	2	4.5
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		

Bekerja	29	64.4
tidak bekerja	16	35.6
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data penelitian 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai umur 20–25 tahun (51,1%), sebagian besar menempuh pendidikan sampai tingkat menengah yaitu 38 responden (84,4%), dan sebagian besar bekerja yaitu sebesar 29 responden (64,4%).

### Analisa univariat

#### a. Tingkat kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan yang dialami ibu bersalin primipara di RSI Muhammadiyah Kendal

Kecemasan	F	%
Ringan	12	26.7
Sedang	19	42.2
Berat	14	31.1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data penelitian 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (42,2%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (26,7%).

**b. Jenis persalinan**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi jenis persalinan yang dialami ibu bersalin primipara di RSI Muhammadiyah Kendal.

Jenis persalinan	F	%
Normal	18	40.0
Anjuran	4	8.9
Sesar	23	51.1

Total	45	100.
-------	----	------

Sumber : Data penelitian 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai jenis persalinan sesar sebanyak 23 responden (51,1%) dan sebagian kecil mempunyai jenis persalinan anjuran sebanyak 4 responden (8,9%).

**Analisa bivariat**

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Primipara Dengan Jenis Persalinan Di RSI Muhammadiyah Kendal.

Tabel 4. Hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara dengan jenis persalinan di RSI Muhammadiyah Kendal tahun 2023

Kecemasan	Jenis Persalinan						Total	
	Normal		Anjuran		Sesar		n	%
	n	%	n	%	N	%		
Ringan	10	83.33	2	16.67	0	0.00	12	100
Sedang	6	31.58	2	10.53	11	57.89	19	100
Berat	0	0	2	14.29	12	85.71	14	100

Total	16	35.56	6	13.33	23	51.11	45	100
-------	----	-------	---	-------	----	-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden dengan kecemasan ringan (83,33%) jenis persalinan yang dilakukan adalah normal, sebagian besar responden dengan kecemasan sedang (57,89%) jenis persalinan yang dilakukan adalah sesar, sebagian besar responden dengan

kecemasan berat (85,71%) jenis persalinan yang dilakukan adalah sesar.

Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam analisa bivariat.

Tabel 5. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*

Variabel	<i>Kolmogorov smirnov test</i>		
	n	Statistik	p
Kecemasan	45	0.212	0.0001
Jenis persalinan	45	0.326	0.0001

Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat kecemasan dengan nilai p-value 0,0001 dan jenis persalinan  $0,0001 < 0,05$  sehingga data disimpulkan terdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji

korelasi *rank-spearman* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Korelasi dengan *Rank-Spearman*

		kecemasan	jenis persalinan
kecemasan	koefisien korelasi	1	0.613
	p	.	0.0001
	n	45	45
jenis persalinan	koefisien korelasi	0.613	1
	p	0.0001	.
	n	45	45

Sumber : Data penelitian 2023 yang diolah menggunakan SPSS

Dari hasil olah data dengan *rank-spearman* maka didapatkan hasil r hitung 0,613 nilai p value sebesar  $0,0001 < 0,05$ , maka berdasarkan kriteria penolakan  $H_0$  dapat dinyatakan hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa ( $H_a$ ) diterima berarti ada hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal terhadap jenis persalinan yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Kendal

## Pembahasan

### 1. Karakteristik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal, sebagian besar mempunyai umur 20–

25 tahun (51,1%), sebagian besar menempuh pendidikan sampai tingkat menengah yaitu 38 responden (84,4%), dan sebagian besar bekerja yaitu sebesar 29 responden (64,4%).

Hal diatas termasuk kategori usia yang ideal untuk melahirkan menurut Yulifah R dan Yuswanto (2012). Sehingga dimungkinkan sedikit responden yang mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan, salah diantaranya tingginya tingkat kecemasan. Berdasarkan (Notoatmodjo, 2013) bahwa pasien yang tingkat pendidikannya lebih tinggi kemungkinan mengerti dan lebih memahami tentang penyakit yang dideritanya. Kemungkinan juga karena pasien berpendidikan lebih tinggi akan memiliki kesadaran yang baik. Dengan

memiliki pengetahuan yang lebih baik dan kesadaran yang tinggi maka diharapkan responden tidak mengalami gejala kecemasan yang berat. Dengan status pekerjaan sebagai pekerja kemungkinan dapat memberikan dukungan finansial tersendiri bagi responden dalam menghadapi beban biaya bagi bayinya, dengan kesibukan pekerjaan dapat mengurangi intensitas hubungan ibu dan anak. Beban psikologis yang bertambah, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

Penelitian Gary et al., (2020) menjelaskan bahwa pendidikan belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme coping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan. Namun kenyataannya, hal

tersebut tidak terjadi pada semua orang, kecemasan bisa muncul pada siapa saja dan dimana saja termasuk ibu hamil, hampir semua ibu hamil pasti pernah mengalami rasa cemas, baik pada ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah maupun ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi. Jika dibandingkan dengan pendidikan, pengetahuan jauh lebih berpengaruh terhadap kecemasan dibandingkan dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi, begitupun sebaliknya..

## 2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (42,2%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (26,7%).

Kecemasan memicu terjadinya peningkatan stressor yang menyebabkan kadar kortisol

meningkat dan meningkatkan disfungsi aksis hipotalamik, pituitary, adrenal (HPA). Ketika ibu mendengar persalinan yang rasanya sakit dari orang lain, hal tersebut dapat menjadi pengalaman yang berbentuk stressor (Aryani et al., 2016). Rasa cemas mengakibatkan tingkat pernafasan semakin cepat, hal ini disebabkan ketika respon cemas diterima oleh otak, maka otak akan bekerja memutuskan *fight or flight*. Akibatnya suplai oksigen untuk jaringan tubuh semakin meningkat, ketidakseimbangan jumlah oksigen dan karbondioksida di dalam otak membuat tubuh gemetar, kesulitan bernafas, tubuh menjadi lemah dan gangguan visual. Selain itu, kecemasan juga meningkatkan tension otot, tubuh menjadi pegal terutama pada leher, kepala, rasa nyeri di dada (Shodiqoh & Syahrul, 2014).

### 3. Jenis persalinan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah

Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai jenis persalinan sesar sebanyak 23 responden (51,1%) dan sebagian kecil mempunyai jenis persalinan anjuran sebanyak 4 responden (8,9%).

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (Sulfianti, 2020).

Melahirkan normal merupakan harapan utama ibu hamil. Persalinan ini akan melewati dua fase yaitu fase laten dan fase aktif. Ada 5 faktor yang mempengaruhi terjadinya proses persalinan ini, yaitu kekuatan ibu saat mengejan, kondisi jalan lahir, kondisi janin, psikologis ibu saat melahirkan dan penolong persalinan. Persalinan normal ini disebut juga dengan persalinan pervaginam yang didefinisikan sebagai proses kelahiran

alami yang biasanya tidak memerlukan intervensi medis yang signifikan. Sebagian besar ahli kesehatan, termasuk organisasi kesehatan dunia (WHO), merekomendasikan persalinan pervaginam bagi wanita yang bayinya telah mencapai cukup bulan. Dibandingkan dengan metode persalinan lainnya, persalinan pervaginam adalah proses paling sederhana (Suparti, 2021).

*Sectio caesarea* adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2018). Tindakan ini dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam.

#### **4. Hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara yang masuk ke**

#### **RSI Muhammadiyah Kendal terhadap jenis persalinan yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Kendal**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara dengan jenis persalinan diperoleh data bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mempunyai tingkat kecemasan rendah cenderung mengalami jenis persalinan normal yaitu sebesar 10 responden (83,33%), lalu ibu bersalin primipara yang mempunyai tingkat kecemasan sedang, sebagian besar mengalami jenis persalinan secara sesar yaitu sebesar 11 responden (57,89%), kemudian sebagian besar ibu bersalin primipara yang mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebesar 12 responden (85,71%) mengalami jenis persalinan secara sesar.

Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam analisa bivariat. Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat kecemasan dengan nilai p-value 0.0001 dan jenis

persalinan 0,0001 sehingga data disimpulkan terdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji korelasi *rank-spearman*.

Dari hasil olah data dengan *rank-spearman* maka didapatkan hasil  $r$  hitung 0,613 dan nilai  $p$  value sebesar 0,0001, maka berdasarkan kriteria penolakan  $H_0$  dapat dinyatakan hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa ( $H_a$ ) diterima berarti ada hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal terhadap jenis persalinan yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Kendal.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang, maka jenis persalinan yang dialami cenderung tidak bisa secara normal dan mengarah ke jenis persalinan secara sesar, ini dikarenakan semakin cemas ibu hamil primipara dalam menghadapi persalinan, maka rasa ketakutan yang muncul akan sulit dan sakitnya melakukan persalinan secara normal menyebabkan ibu bersalin memilih opsi untuk segera mengakhiri persalinan dengan jalan memilih jenis persalinan secara sesar. Ibu bersalin

primipara yang mengalami kecemasan berat tidak bisa menunggu lagi sampai bayi yang dikandung dapat dilahirkan secara normal karena sudah mengalami rasa sakit yang tidak sebentar akibat lamanya waktu menunggu namun janin yang dikandung belum juga lahir. Kecemasan ibu hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklampsia dan keguguran, kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Saputri & Yudianti, 2020) Faktor psikologis salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses persalinan, perubahan fisik dan psikologis selalu terjadi pada setiap ibu hamil oleh sebab itu perlu adanya persiapan ibu untuk mengatasi setiap faktor yang mempengaruhi persalinan. Faktor psikologis dapat terjadi apabila seorang ibu hamil belum siap atau belum mengerti akan proses persalinan, bidan perlu memberikan asuhan pada ibu hamil untuk mempersiapkan proses persalinan berjalan dengan lancar dan

normal. Bidan perlu juga memberikan arahan, dukungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kenyamanan bagi ibu hamil dan bersalin dengan mempersiapkan psikologis ibu dengan beberapa intervensi yang aman dan nyaman. Dampak dari kecemasan dapat menimbulkan rasa sakit pada persalinan serta berakibat timbulnya dilatasi serviks yang tidak baik dan menyebabkan persalinan lama yang menyatakan bahwa faktor persalinan lama disebabkan karena psikis dan kecemasan namun faktor-faktor yang berperan dalam persalinan adalah power (kontraksi uterus), passage (pelvik ibu), passenger (janin) (Oktaviani & Nugraheny, 2019) Persalinan darurat pada janin bisa terjadi jika janin dengan takikardi (>160 denyut permenit) atau brakikardi (<120 denyut permenit), Selain itu ibu juga berkemungkinan mengalami deselerasi yang lama karena kecemasan yang mempengaruhi detak jantung janin dalam persalinan, kala II berlangsung lambat atau kemungkinan

persalinan secsio caesarea (Oktaviani & Nugraheny, 2019).

### **Kesimpulan**

Ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal, sebagian besar mempunyai umur 20-25 tahun sebanyak 23 responden (51,1%), pendidikan dasar sebanyak 22 responden (48,9%) dan mempunyai pekerjaan bekerja sebanyak 29 responden (64,4%). Ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (42,2%). Ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai jenis persalinan sesar sebanyak 23 responden (51,1%). Ada hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin primipara yang masuk ke RSI Muhammadiyah Kendal terhadap jenis persalinan yang dilakukan di RSI Muhammadiyah Kendal p value sebesar 0,0001.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriaansz, G. (2017). *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR.
- Aryani, F., Raden, A., & Ismarwati. (2016). Senam Hamil Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Primigravida Trimester III di RSIA Sakina Idaman Sleman, Pregnancy Exercise Influence and The Level of Anxiety. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 04(3), 129–134. <https://core.ac.uk/download/pdf/193319246.pdf>
- Gary, W. P., Hijriyati, Y., Kebidanan, K. D., & Binawan, U. (2020). IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN SPONTAN DI PUSKESMAS KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR Relationship between Characteristics towards Anxiety Levels of Pregnant Women Ahead of Spontaneous Delivery at the Puskesmas District of Makasar, East Jakarta. *PENDAHULUAN. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3, 68–76.
- Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. RINEKA CIPTA.
- Oktaviani, E., & Nugraheny, E. (2019). Dampak Kecemasan Pada Ibu Terhadap Proses Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) Akademi Kebidanan Ummi Khasanah*, 6(1), 16–22.
- Özen, G. (2020). the Effect of Recreational Activities on Trait and State Anxiety Levels. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(12), 45–52. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i12.2017.472>
- Prawirohardjo. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2018.
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Saputri, I. S., & Yudianti, I. (2020). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Anxiety Level of Third Trimester Pregnant Women. *JURNAL Midwifery Update ( MU )*, 2(1), 16–23.

<http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/72/58>

Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 141–150.

Sulfianti, D. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis.

Suparti, S. (2021). *Determinan kepatuhan bidan dalam melaksanakan standar asuhan persalinan normal*. 12(2), 99–110.

WHO. (2017). *monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization.

Widyastuti, D. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung. Media Sains Indonesia.



PROSIDING NASIONAL KEBIDANAN UNIMUS  
(VOLUME 1, 2023)

E-ISSN  
E ISBN